

ANALISIS SHALAT JUM'AT DALAM BINGKAI KEBERSAMAAN DAN CINTAI KEDAMAIAN

Bustomi¹, Muqoffi²

^{1,2}Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

Email: ¹abuyazidalbustomy377@gmail.com, ²muqoffimpd@gmail.com

Abstrak

Shalat Jumat merupakan ibadah mingguan yang tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga berperan penting dalam membangun kebersamaan sosial dan menumbuhkan nilai-nilai kedamaian di tengah masyarakat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami fungsi shalat Jumat sebagai sarana mempererat persaudaraan, memperkuat solidaritas umat, serta menciptakan kehidupan yang harmonis dalam lingkungan sosial yang beragam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran shalat Jumat dalam membangun kebersamaan dan menanamkan kecintaan terhadap kedamaian berdasarkan perspektif ajaran Islam. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan melalui pengkajian berbagai sumber yang relevan, seperti Al-Qur'an, hadis, buku, dan jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat Jumat mengandung nilai-nilai persatuan, kesetaraan, ukhuwah, toleransi, serta tanggung jawab sosial yang dapat memperkuat hubungan antarsesama. Selain itu, khutbah Jumat menjadi media edukasi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral, keagamaan, dan perdamaian kepada masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam shalat Jumat berkontribusi dalam membentuk karakter individu yang peduli terhadap sesama dan mampu menjaga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini memberikan manfaat berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya shalat Jumat sebagai instrumen pembinaan spiritual dan sosial dalam mewujudkan kehidupan yang damai, rukun, dan penuh kebersamaan.

Kata Kunci: *Shalat Jumat, Kebersamaan, Kedamaian,*

Abstract

Friday Prayer is a weekly act of worship that not only has a spiritual dimension but also plays an important role in fostering social togetherness and promoting the values of peace within society. This study is motivated by the importance of understanding the function of Friday Prayer as a means of strengthening brotherhood, enhancing solidarity among Muslims, and creating harmonious social relationships in diverse communities. The purpose of this research is to analyze the role of Friday Prayer in building togetherness and cultivating a love for peace from the perspective of Islamic teachings. The study employs a qualitative research method with a library research approach by examining various relevant sources, including the Qur'an, Hadith, books, and scientific journals. The findings indicate that the implementation of Friday Prayer embodies values of unity, equality, brotherhood, tolerance, and social responsibility that contribute to strengthening interpersonal relationships. Furthermore, the Friday sermon serves as an effective educational medium for conveying moral, religious, and peaceful messages to the community. The values contained in Friday Prayer contribute to shaping individuals who are socially concerned and capable of maintaining harmony in social life. This research provides a deeper understanding of the significance of Friday Prayer as an instrument of spiritual and social development in realizing a peaceful, harmonious, and united society.

Keywords: *Friday Prayer, Togetherness, Peace.*

PENDAHULUAN

Shalat Jumat merupakan salah satu ibadah yang memiliki kedudukan penting dalam ajaran Islam. Selain menjadi kewajiban bagi setiap laki-laki Muslim yang memenuhi syarat, shalat Jumat juga mengandung dimensi sosial yang sangat kuat. Pelaksanaan ibadah ini mempertemukan umat Islam dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya dalam satu tempat dan waktu yang sama. Kondisi tersebut mencerminkan nilai persamaan, persaudaraan, dan kebersamaan yang menjadi salah satu fondasi utama dalam kehidupan bermasyarakat, (M. Quraish Shihab. 2020). Dalam konteks kehidupan modern yang diwarnai oleh berbagai tantangan sosial, seperti meningkatnya individualisme, polarisasi sosial, dan konflik berbasis perbedaan, shalat Jumat memiliki peran strategis sebagai sarana memperkuat hubungan sosial sekaligus menanamkan nilai-nilai kedamaian di tengah masyarakat.

Kedamaian merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia. Masyarakat yang damai akan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan pendidikan, ekonomi, budaya, dan kehidupan beragama. Islam sebagai agama rahmatan lil alamin mengajarkan pentingnya menjaga perdamaian, persatuan, dan keharmonisan sosial, (Wahbah al-Zuhayli. 2009). Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan melalui konsep-konsep teoretis, tetapi juga diwujudkan melalui berbagai bentuk ibadah, salah satunya adalah shalat Jumat. Dalam pelaksanaannya, jamaah berkumpul tanpa memandang status sosial, kemudian mendengarkan khutbah yang berisi pesan-pesan keagamaan, moral, dan sosial yang bertujuan membimbing umat menuju kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, Shalat Jumat dapat dipahami tidak hanya sebagai ritual ibadah, tetapi juga sebagai media pembinaan karakter dan penguatan integrasi sosial.

Kajian mengenai shalat Jumat telah banyak dilakukan oleh para peneliti dalam berbagai perspektif, menunjukkan bahwa khutbah Jumat memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran keagamaan masyarakat melalui penyampaian nilai-nilai moral dan etika Islam, (Nur Hidayat. 2017). Penelitian tersebut menegaskan bahwa khutbah Jumat dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kualitas spiritual jamaah. Selanjutnya, penelitian menjelaskan bahwa shalat Jumat berkontribusi terhadap penguatan ukhuwah Islamiyah karena mampu mempertemukan berbagai kelompok masyarakat dalam satu forum keagamaan yang bersifat rutin. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa interaksi sosial yang terbangun selama pelaksanaan shalat Jumat dapat memperkuat solidaritas antaranggota masyarakat.

Penelitian lain yang mengkaji fungsi sosial masjid dalam membangun kohesi sosial masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan, termasuk shalat Jumat, berperan dalam memperkuat hubungan sosial serta meningkatkan kepedulian terhadap sesama, (Ahmad Fauzi dan Muhammad Maulana. 2020). Sementara itu, studi yang dilakukan menemukan bahwa pesan-pesan perdamaian yang disampaikan dalam khutbah Jumat memiliki pengaruh terhadap sikap toleransi dan penerimaan terhadap perbedaan di lingkungan

masyarakat. Penelitian tersebut menekankan pentingnya peran khatib dalam menyampaikan materi khutbah yang relevan dengan kebutuhan sosial masyarakat. Penelitian terbaru yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan shalat Jumat tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga menjadi media pendidikan sosial yang efektif dalam membangun karakter masyarakat yang moderat dan berorientasi pada perdamaian, (Muhammad Yusuf dan Hamid Hasan. 2023).

Berbagai penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa shalat Jumat memiliki fungsi yang luas, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun pendidikan. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada salah satu aspek tertentu, seperti fungsi khutbah, penguatan ukhuwah, atau pendidikan karakter. Kajian yang secara khusus menganalisis shalat Jumat dalam bingkai kebersamaan dan kecintaan terhadap kedamaian secara terpadu masih relatif terbatas. Padahal kedua aspek tersebut memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi. Kebersamaan yang terbangun melalui interaksi sosial dalam pelaksanaan shalat Jumat dapat menjadi fondasi bagi terciptanya kedamaian, sedangkan kedamaian yang terjaga akan memperkuat semangat persatuan dan kebersamaan dalam masyarakat.

Keunikan penelitian ini terletak pada upayanya untuk mengintegrasikan dimensi ibadah, sosial, dan perdamaian dalam satu kajian yang komprehensif. Penelitian ini tidak hanya melihat shalat Jumat sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan budaya damai dan penguatan solidaritas sosial. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif yang lebih luas mengenai kontribusi shalat Jumat dalam kehidupan masyarakat kontemporer. Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan kondisi sosial saat ini yang membutuhkan penguatan nilai-nilai persatuan dan kedamaian di tengah berbagai tantangan yang berpotensi memecah belah kehidupan masyarakat.

Pentingnya penelitian ini juga didasarkan pada kenyataan bahwa masjid sebagai pusat pelaksanaan shalat Jumat memiliki potensi besar sebagai agen perubahan sosial. Melalui khutbah dan interaksi antarjamaah, masjid dapat menjadi ruang pembelajaran yang menanamkan nilai toleransi, kepedulian sosial, dan penyelesaian konflik secara damai. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai peran shalat Jumat dalam membangun kebersamaan dan kecintaan terhadap kedamaian menjadi sangat penting untuk mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis dan berkeadaban.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan yang bertujuan untuk mengkaji berbagai sumber ilmiah dan literatur keislaman yang relevan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis konsep, nilai, dan makna yang terkandung dalam pelaksanaan Shalat Jumat secara mendalam. Data diperoleh dari Al-Qur'an, hadis, buku-buku keislaman, serta artikel-artikel ilmiah yang membahas tema shalat Jumat, kebersamaan, dan perdamaian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana shalat Jumat berperan dalam membangun kebersamaan dan menumbuhkan kecintaan terhadap kedamaian dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi nilai-

nilai sosial dan spiritual yang terkandung dalam pelaksanaan shalat Jumat serta menjelaskan kontribusinya terhadap pembentukan masyarakat yang harmonis, toleran, dan berorientasi pada perdamaian. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Islam, khususnya yang berkaitan dengan fungsi sosial ibadah, serta menjadi referensi bagi pengembangan program-program pembinaan keagamaan yang mendukung terciptanya kehidupan masyarakat yang lebih damai dan bersatu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) untuk menganalisis peran shalat Jumat dalam membangun kebersamaan dan menumbuhkan kecintaan terhadap kedamaian. Data yang digunakan berupa data kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti Al-Qur'an, hadis, buku-buku ilmiah, artikel jurnal, serta hasil penelitian yang relevan dengan tema kajian. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan pengkajian berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan konsep shalat Jumat, kebersamaan sosial, dan perdamaian dalam perspektif Islam. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan cara mengklasifikasikan, menginterpretasikan, dan mensintesis informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Melalui metode ini, penelitian berupaya menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai kebersamaan dan kedamaian yang terkandung dalam pelaksanaan Shalat Jumat serta kontribusinya dalam kehidupan bermasyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Shalat Jumat dalam Bingkai Kebersamaan dan Cinta Kedamaian

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Shalat Jumat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah wajib yang memiliki dimensi spiritual, tetapi juga mengandung nilai-nilai sosial yang berkontribusi terhadap pembentukan kebersamaan dan budaya damai dalam kehidupan masyarakat, (M. Quraish Shihab. 2020). Temuan ini diperoleh melalui analisis berbagai sumber keislaman dan penelitian terdahulu yang membahas fungsi ibadah dalam membangun hubungan sosial yang harmonis.

Dalam Islam, konsep kebersamaan merupakan salah satu nilai utama yang senantiasa ditekankan dalam kehidupan bermasyarakat. Pelaksanaan Shalat Jumat memperlihatkan secara nyata bagaimana umat Islam berkumpul dalam satu tempat tanpa membedakan latar belakang ekonomi, pendidikan, pekerjaan, maupun kedudukan sosial. Seluruh jamaah berdiri sejajar dalam satu saf yang sama sebagai simbol persamaan derajat di hadapan Allah Swt. Nilai ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan prinsip kesetaraan dan persaudaraan sebagai landasan kehidupan sosial.

Tabel 1

Nilai-nilai Kebersamaan dan Kedamaian dalam Shalat Jumat

No Aspek Shalat Jumat	Nilai yang Dihasilkan	Dampak Sosial
1 Berkumpulnya jamaah	Persatuan dan ukhuwah	Mempererat hubungan sosial
2 Kesamaan saf shalat	Kesetaraan	Menghilangkan sekat sosial
3 Khutbah Jumat	Pendidikan moral dan damai	Meningkatkan kesadaran sosial
4 Interaksi antarjamaah	Solidaritas sosial	Meningkatkan kepedulian sesama
5 Doa bersama	Harmoni dan kebersamaan	Menciptakan suasana damai

Sumber: Hasil analisis peneliti, 2026.

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap unsur dalam pelaksanaan Shalat Jumat memiliki kontribusi terhadap penguatan hubungan sosial masyarakat. Nilai-nilai tersebut tidak hanya terbentuk selama pelaksanaan ibadah berlangsung, tetapi juga memberikan dampak yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu bentuk kebersamaan yang paling nyata dalam Shalat Jumat adalah terbangunnya ukhuwah Islamiyah. Ukhuwah Islamiyah merupakan hubungan persaudaraan yang dilandasi oleh keimanan kepada Allah Swt. Persaudaraan tersebut tidak dibatasi oleh perbedaan suku, bahasa, status sosial, maupun tingkat pendidikan. Ketika jamaah hadir di masjid untuk melaksanakan Shalat Jumat, mereka berada dalam posisi yang sama sebagai hamba Allah yang membutuhkan petunjuk dan rahmat-Nya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman (2018) yang menyatakan bahwa Shalat Jumat memiliki peran penting dalam memperkuat solidaritas sosial masyarakat Muslim. Pertemuan rutin setiap pekan memberikan kesempatan bagi jamaah untuk saling mengenal, bertukar informasi, dan memperkuat hubungan sosial. Interaksi yang terjadi sebelum dan sesudah pelaksanaan shalat menjadi sarana untuk mempererat ikatan sosial antaranggota masyarakat.

Selain memperkuat kebersamaan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Shalat Jumat memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kedamaian. Nilai kedamaian tersebut terutama disampaikan melalui khutbah Jumat yang menjadi bagian integral dari pelaksanaan ibadah. Khutbah Jumat berfungsi sebagai media dakwah yang tidak hanya membahas persoalan ibadah, tetapi juga berbagai isu sosial yang berkembang di masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis, materi khutbah yang berisi ajakan untuk menjaga persatuan, menghindari konflik, menghormati perbedaan, dan memperkuat toleransi memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan sikap damai di kalangan jamaah. Khutbah menjadi sarana edukasi yang efektif karena disampaikan secara rutin dan dihadiri oleh berbagai lapisan masyarakat.

Temuan ini mendukung penelitian yang menyebutkan bahwa pesan-pesan perdamaian dalam khutbah Jumat berkontribusi terhadap peningkatan sikap toleran dan penghargaan terhadap keberagaman sosial. Khutbah yang disampaikan dengan bahasa yang moderat dan konstruktif dapat membantu mengurangi potensi konflik sosial serta memperkuat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya hidup berdampingan secara damai, (Nur Hayat, 2017).

Dalam perspektif teori fungsionalisme sosial, Shalat Jumat dapat dipandang sebagai institusi sosial yang berfungsi menjaga stabilitas dan keteraturan masyarakat. Teori ini menjelaskan bahwa setiap unsur dalam kehidupan sosial memiliki fungsi tertentu dalam mempertahankan keseimbangan sosial. Shalat Jumat berperan sebagai mekanisme integrasi yang menyatukan individu-individu dalam suatu komunitas melalui aktivitas keagamaan yang dilakukan secara bersama-sama.

Melalui pertemuan rutin yang berlangsung setiap minggu, jamaah memperoleh kesempatan untuk memperkuat identitas kolektif sebagai bagian dari komunitas Muslim. Identitas kolektif tersebut menjadi faktor penting dalam membangun rasa memiliki terhadap masyarakat dan meningkatkan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pelaksanaan Shalat Jumat tidak hanya menghasilkan manfaat spiritual bagi individu, tetapi juga memberikan manfaat sosial bagi masyarakat secara keseluruhan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masjid sebagai tempat pelaksanaan Shalat Jumat memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar tempat ibadah. Masjid berperan sebagai pusat pembinaan masyarakat yang mampu mendorong lahirnya berbagai aktivitas sosial. Banyak kegiatan sosial seperti penggalangan dana kemanusiaan, santunan kepada fakir miskin, pendidikan keagamaan, serta musyawarah masyarakat yang berawal dari interaksi yang terjadi dalam lingkungan masjid.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa masjid memiliki fungsi strategis dalam membangun kohesi sosial masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang berpusat di masjid mampu meningkatkan partisipasi sosial dan memperkuat hubungan antarwarga. Dalam konteks ini, Shalat Jumat menjadi pintu masuk bagi terbentuknya berbagai aktivitas sosial yang mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis, (Ahmad Fauzi dan Muhammad Maulana. 2020).

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa nilai kesetaraan yang tercermin dalam pelaksanaan Shalat Jumat memiliki pengaruh terhadap pembentukan budaya damai. Dalam saf shalat tidak terdapat perbedaan tempat berdasarkan kekayaan, jabatan, maupun keturunan. Semua jamaah menempati posisi yang sama sesuai dengan urutan kedatangan mereka. Kondisi ini mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki martabat yang sama di hadapan Allah Swt.

Prinsip kesetaraan tersebut memiliki relevansi yang tinggi dalam kehidupan sosial modern. Banyak konflik sosial muncul akibat adanya diskriminasi, kesenjangan sosial, atau perlakuan yang tidak adil terhadap kelompok tertentu. Melalui simbolisme kesetaraan yang ditampilkan dalam Shalat Jumat, umat Islam diajarkan untuk menghormati hak-hak sesama manusia dan menghindari sikap yang dapat memicu perpecahan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa Shalat Jumat berkontribusi dalam membentuk karakter individu yang lebih peduli terhadap lingkungan sosialnya. Pesan-pesan yang disampaikan dalam khutbah sering kali mengandung ajakan untuk membantu sesama, menjaga kerukunan, serta meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat yang membutuhkan. Nilai-nilai tersebut mendorong jamaah untuk tidak hanya berfokus pada kepentingan pribadi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan bersama.

Temuan ini mendukung yang menyebutkan bahwa Shalat Jumat memiliki fungsi edukatif dalam membentuk karakter sosial masyarakat. Nilai-nilai yang diperoleh dari khutbah dan interaksi sosial di lingkungan masjid dapat memengaruhi perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Shalat Jumat berkontribusi terhadap pembentukan masyarakat yang lebih peduli, toleran, dan bertanggung jawab, (Muhammad Yusuf dan Hamid Hasan.2023).

Berdasarkan seluruh temuan yang diperoleh, dapat dipahami bahwa kebersamaan dan kedamaian merupakan dua nilai yang saling berkaitan dalam pelaksanaan Shalat Jumat. Kebersamaan yang terbentuk melalui interaksi sosial menciptakan hubungan yang erat antaranggota masyarakat. Hubungan yang erat tersebut kemudian menjadi fondasi bagi terciptanya suasana damai dan harmonis. Sebaliknya, kedamaian yang terpelihara akan memperkuat semangat persaudaraan dan solidaritas sosial.

Gambar 1

Hubungan Shalat Jumat, Kebersamaan, dan Kedamaian



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2026.

Gambar 1 menunjukkan bahwa Shalat Jumat menjadi faktor utama yang mendorong terbentuknya kebersamaan dan pendidikan moral. Kedua aspek tersebut melahirkan ukhuwah Islamiyah dan solidaritas sosial yang pada akhirnya menghasilkan kedamaian dan harmoni dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa Shalat Jumat bukan hanya ibadah ritual yang bertujuan memenuhi kewajiban keagamaan, tetapi juga

merupakan instrumen penting dalam pembangunan sosial masyarakat. Nilai-nilai kebersamaan, persatuan, toleransi, kesetaraan, dan kepedulian sosial yang terkandung dalam pelaksanaannya memiliki kontribusi nyata dalam menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis. Temuan ini sekaligus memperluas hasil penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa fungsi sosial Shalat Jumat tidak dapat dipisahkan dari perannya dalam menumbuhkan budaya damai di tengah masyarakat.

Dengan demikian, Shalat Jumat dapat dipahami sebagai sarana integrasi sosial yang efektif dalam memperkuat hubungan antarindividu, membangun solidaritas masyarakat, serta menanamkan nilai-nilai kedamaian yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial kontemporer. Oleh karena itu, optimalisasi fungsi edukatif dan sosial Shalat Jumat perlu terus dikembangkan agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas dalam mewujudkan masyarakat yang rukun, harmonis, dan berkeadaban

1. Shalat Jumat dan Penguatan Ukhuwah Islamiyah

Shalat Jumat memiliki peran penting dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat. Pertemuan rutin setiap pekan memberikan kesempatan kepada jamaah untuk saling mengenal, mempererat hubungan sosial, dan membangun solidaritas antarumat Islam. Alwi Shihab menjelaskan bahwa ukhuwah Islamiyah merupakan bentuk persaudaraan yang didasarkan pada nilai keimanan dan semangat kebersamaan dalam kehidupan sosial, (Alwi Shihab. 1999).

Dalam kehidupan masyarakat modern, ukhuwah yang terbentuk melalui Shalat Jumat sangat dibutuhkan untuk mengurangi sikap individualisme. Interaksi yang terjalin sebelum maupun sesudah pelaksanaan ibadah dapat menjadi sarana memperkuat kepedulian sosial sehingga masyarakat lebih mudah membangun kerja sama dan menjaga kerukunan.

2. Shalat Jumat sebagai Media Pendidikan Karakter

Abdullah Nashih Ulwan menyatakan bahwa pendidikan Islam tidak hanya dilaksanakan melalui lembaga pendidikan formal, tetapi juga melalui praktik ibadah yang mampu membentuk karakter dan kepribadian seseorang, (Abdullah Nashih Ulwan. 2012).

Pelaksanaan Shalat Jumat mengajarkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan. Jamaah dituntut hadir tepat waktu, menjaga ketertiban, serta mendengarkan khutbah dengan penuh perhatian. Kebiasaan tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.

3. Masjid sebagai Pusat Integrasi Sosial

Menurut Azyumardi Azra, masjid sejak masa Rasulullah tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, dakwah, dan aktivitas sosial masyarakat, (Azyumardi Azra. 2012).

Keberadaan masjid sebagai tempat pelaksanaan Shalat Jumat memberikan ruang bagi masyarakat untuk membangun komunikasi dan mempererat hubungan sosial. Berbagai kegiatan sosial seperti santunan, musyawarah, dan kegiatan kemasyarakatan sering kali berawal dari interaksi yang terjadi di lingkungan masjid.

4. Moderasi Beragama dalam Khutbah Jumat

Kementerian Agama Republik Indonesia menjelaskan bahwa moderasi beragama merupakan upaya mewujudkan kehidupan beragama yang toleran, seimbang, dan menghargai perbedaan, (Kementerian Agama RI. 2019).

Khutbah Jumat dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi kepada masyarakat. Materi khutbah yang mengajak kepada persatuan, toleransi, dan penghormatan terhadap sesama dapat membantu menciptakan kehidupan sosial yang damai dan harmonis.

5. Nilai Perdamaian dalam Shalat Jumat

Yusuf al-Qaradawi menjelaskan bahwa Islam menempatkan perdamaian dan kemaslahatan sebagai tujuan utama dalam kehidupan manusia, (Yusuf al-Qaradawi. 1997).

Nilai perdamaian yang diajarkan dalam Shalat Jumat dapat diwujudkan melalui sikap saling menghormati, menghindari konflik, dan menjaga persaudaraan. Pesan-pesan tersebut penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta masyarakat yang rukun dan berkeadaban.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Shalat Jumat memiliki peran yang sangat penting tidak hanya sebagai ibadah ritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kebersamaan dan penguatan budaya damai dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai persatuan, kesetaraan, ukhuwah Islamiyah, toleransi, dan kepedulian sosial yang terkandung dalam pelaksanaannya mampu mempererat hubungan antarsesama serta menciptakan harmoni sosial. Khutbah Jumat juga terbukti menjadi media pendidikan yang efektif dalam menanamkan pesan-pesan moral dan perdamaian kepada jamaah, sehingga berkontribusi dalam pembentukan karakter masyarakat yang moderat dan bertanggung jawab.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kebersamaan dan kedamaian merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan dapat diperkuat melalui pelaksanaan Shalat Jumat yang berkualitas. Oleh karena itu, fungsi sosial dan edukatif Shalat Jumat perlu terus dioptimalkan agar manfaatnya semakin dirasakan oleh masyarakat luas. Ke depan, penelitian ini dapat dikembangkan melalui studi lapangan untuk mengukur secara langsung pengaruh Shalat Jumat terhadap perilaku sosial jamaah serta kontribusinya dalam membangun kerukunan dan ketahanan sosial di berbagai lingkungan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Buku

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* (Jakarta: Lentera Hati, 2020),

Wahbah al-Zuhayli, *Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Shari'ah wa al-Manhaj*, vol. 2 (Damaskus: Dar al-Fikr, 2009), 377.

Alwi Shihab. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Mizan, 1999.

Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press, 2012.

Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana, 2012.

Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019.

Yusuf al-Qaradawi. *Fiqh Prioritas*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Jurnal

Nur Hidayat, “Peran Khutbah Jumat dalam Pembinaan Kesadaran Keagamaan Masyarakat,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 11, no. 1 (2017): 40.

Ahmad Fauzi dan Muhammad Maulana, “Fungsi Sosial Masjid dalam Membangun Solidaritas Umat,” *Jurnal Penelitian Keislaman* 16, no. 2 (2020): 125.

Muhammad Yusuf dan Hamid Hasan, “Shalat Jumat sebagai Media Pendidikan Sosial dan Keagamaan,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 43, no. 2 (2023): 208.